

## **Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Keputusan Berinvestasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Generasi Millennial di Kabupaten Malang)**

**Miftahul Huda\*<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>**

S1 Administrasi Bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur

Correspondence: [miftahulhuda@yudharta.ac.id](mailto:miftahulhuda@yudharta.ac.id)

Received: 12 Agustus 2024 | Revised: 23 Agustus 2024 | Accepted: 10 November, 2024

### **Keywords:**

Financial Literacy;  
Financial  
Technology;  
Investment  
Decisions;  
Investment Interest

### **Abstract**

The development of technology in Indonesia is now increasingly rapid, technology has become a positive and negative value for business people and others. Based on the data received, the dominant technology in Indonesia has increased. So this research aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on investment decisions through investment interest as a mediating variable. This research method uses quantitative with a sample size of 116 respondents who are the millennial generation in Malang Regency with data collection techniques in the form of questionnaires which are distributed offline and then tested instruments in the form of validity and reliability tests with data analysis techniques using path analysis. The results obtained are Financial literacy and financial technology influence investment decisions through investment interest as a mediating variable. This shows that both have a positive impact on investment interest, which plays a significant role as a mediator in investment decisions.

### **Kata Kunci:**

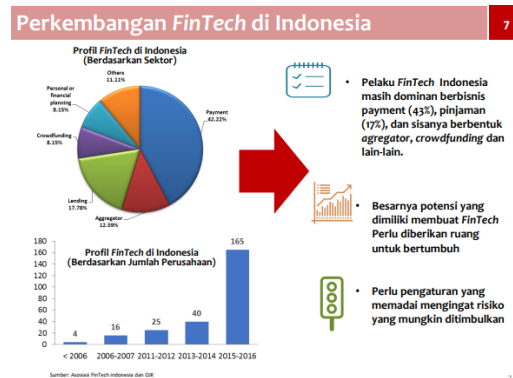
Keputusan  
Berinvestasi; Literasi  
Keuangan;  
Minat Investasi;  
Teknologi Keuangan.

### **Abstract**

Perkembangan teknologi di Indonesia kini semakin pesat, teknologi menjadi nilai positif dan juga nilai negatif bagi para pembisnis ataupun yang lainnya. Berdasarkan data yang diterima, teknologi mendominasi di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap Keputusan berinvestasi melalui minat investasi sebagai variabel mediasi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 116 responden yang merupakan generasi milenial di Kabupaten Malang dengan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner yang disebarkan secara *offline* lalu di uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil yang didapatkan adalah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi melalui minat investasi sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan keduanya berdampak positif pada minat investasi, yang berperan signifikan sebagai mediator terhadap keputusan berinvestasi.

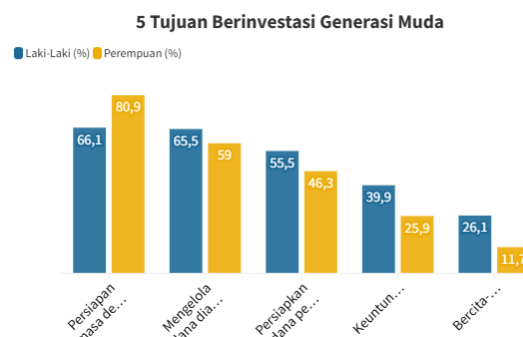
## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia kini semakin pesat, teknologi menjadi nilai positif dan juga nilai negatif bagi para pembisnis ataupun yang lainnya. Teknologi berkembang pesat semenjak revolusi Indonesia, hal ini dikatakan dalam kutipan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berdasarkan data yang diterima, teknologi mendominasi di Indonesia mengalami peningkatan. Dalam dunia bisnis teknologi tidak hanya untuk penjualan dan pembelian saja, tetapi juga dalam keuangan. Teknologi dalam keuangan di Indonesia saat ini ada beberapa macam, antara lain : *P2P, Crowdfunding, E-Wallet, Payment Gateway*, Investasi, dan Bank Digital (Indra Gunawan, 2020)



Gambar.1 Perkembangan Fintech di Indonesia

Di Indonesia perkembangan teknologi yang lebih cepat dibandingkan sebelumnya, didukung dengan hadirnya kecerdasan buatan (*AI*). Semarak investasi, khususnya di pasar modal, diprediksi terus berlanjut tahun ini sejalan dengan meluasnya teknologi digital. Gelembung investasi di pasar modal juga bakal terus dipompa oleh kehadiran para investor retail, khususnya investor muda, yang jumlahnya meningkat pesat. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, per 17 Desember 2021 jumlah investor menembus angka 7,3 juta orang. Jumlahnya melonjak 89,6% dari total investor pada 2020. Kalangan muda mendominasi para investor baru tersebut. Mereka adalah generasi milenial, yang lahir pada awal 1980-an hingga 2000, dan angkatan sesudahnya, alias generasi Z.



Gambar.2 Tujuan Investasi

Angka tersebut kemungkinan akan terus bertambah tahun ini seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Para investor tersebut, umumnya memakai gaji bulanan dan hasil usaha untuk berinvestasi. Responden yang sudah menikah dan memiliki anak, cenderung memilih investasi tradisional dengan risiko kecil. Contohnya adalah emas, tanah, properti, dan bisnis. Sebaliknya, investor yang masih melajang dan belum punya anak lebih banyak menanamkan uangnya di investasi digital. Persepsi mereka yang memiliki risiko sedang hingga tinggi adalah

saham dan reksadana (Putri R et al., 2023). Para investor tersebut memilih berinvestasi dengan alasan kemudahan penjualan kembali. Di bawahnya baru keamanan, keuntungan, dan pertambahan nilainya (Abu Dhabi, 2024).



Gambar.3 Investasi Masyarakat Indonesia

Pengumpulan data survei KIC dilakukan pada 6 sampai 12 September 2021 di 33 provinsi Indonesia. Mayoritas atau 57,2% responden adalah laki-laki dan berada dalam kelompok usia 23 hingga 38 tahun, serta berstatus karyawan swasta. Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee menyebut ada dua penyebab semakin bergairahnya investasi saat virus corona menginfeksi dunia. Pertama, kemudahan informasi dan peningkatan teknologi. Kedua, masyarakat cenderung tinggal di rumah agar terhindar dari Covid-19 (Rizki Amelia, 2022).



Gambar.1 Data Jumlah Investor

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya tahun jumlah investor semakin meningkat. Namun, investasi juga dapat berisiko, seperti risiko inflasi yang dapat mengurangi daya beli dan risiko likuiditas yang dapat membuat investor kesulitan menjual investasi dengan harga tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Oleh karena itu, investor harus cermat dan memahami aturan main investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Selain itu, investasi bodong juga menjadi perhatian, yaitu investasi yang tidak jelas dan tidak transparan, biasanya menawarkan keuntungan yang besar dan menggiurkan tetapi sebenarnya hanya penipuan. Investor harus waspada dan kenali ciri-ciri investasi bodong untuk menghindari kerugian.

Oleh karena itu, peneliti mengambil obyek di Malang karena memiliki populasi yang beragam, mulai dari mahasiswa, pekerja profesional, hingga wirausaha. Keberagaman ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan sampel yang representatif dari berbagai segmen masyarakat, memberikan gambaran yang komprehensif tentang literasi keuangan dan minat investasi.

Urgensi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keputusan berinvestasi melalui minat investasi di Kabupaten Malang yang mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pertumbuhan ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini dapat meningkatkan potensi dan minat untuk berinvestasi.

Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023). Teori ini awal mulanya bernama *theory of reasoned action* (TRA), kemudian dikembangkan lagi oleh Icek Ajzen dan berganti menjadi *theory of planned behavior* (TPB). Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). TPB menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yang dirasakan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut (Syamsudin, 2021). Menurut Ajzen (2001) dalam penelitian (Sartika, 2020) *theory of planned behavior* menyebutkan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Novelty Pada Penelitian ini menggabungkan dua faktor penting—literasi keuangan dan teknologi finansial—untuk menganalisis bagaimana keduanya secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi melalui minat investasi. Meskipun ada banyak studi yang membahas literasi keuangan atau fintech secara terpisah, mengkaji kedua faktor ini secara terpadu untuk memahami keputusan investasi di kalangan generasi millennial merupakan hal baru. Meskipun literasi keuangan dan fintech sering dibahas secara terpisah, masih ada kesenjangan dalam penelitian yang mengintegrasikan kedua topik ini untuk melihat dampaknya terhadap keputusan investasi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif (Pengembangan et al., 2023) (Baihaqi & Huda, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi millennial yang suka investasi. Sedangkan Sampel pada penelitian ini berjumlah 150 generasi millennial yang di hitung melalui perhitungan Rumus *Machin and Campbell*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner secara *offline* dengan teknik analisis data statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parsial (T), uji *path analysis*, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Uji T**

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  tidak diterima.
2. Jika  $\text{sig} < (0,05)$  maka hipotesis diterima dan jika  $\text{sig} > (0,05)$  maka hipotesis ditolak

Tabel : 1  
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Literasi Keuangan	5,162	1,981	0,000

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung  $5,162 > 1,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Z).

Tabel : 2  
Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
<i>Financial Technology</i>	3,226	1,981	0,002

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung  $3,226 > 1,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X2) bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Minat Investasi (Z).

Tabel : 3  
Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Literasi Keuangan	5,952	1,981	0,000

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung  $5,952 > 1,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y).

Tabel : 4  
Hasil Uji Hipotesis 4

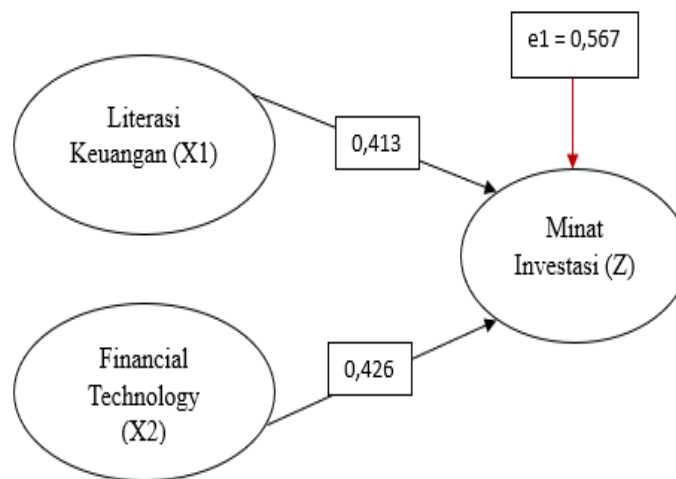
Variabel	T hitung	T tabel	Sig
<i>Financial Technology</i>	3,192	1,981	0,022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memperoleh nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung  $3,192 > 1,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X2) bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y).

Tabel : 5  
Hasil Uji Hipotesis 5

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Minat Investasi	6,206	1,981	0,000

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel Minat Investasi (Z) memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung  $6,206 > 1,981$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi (Z) bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y).



### Hasil Uji Path Analysis

Tabel : 6  
Hasil Uji Path Analysis Model Substruktural 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
(Constant)	B	Beta
	2,178	
X1	,327	,413
X2	,310	,426

Gambar.6 Model Analisis Substruktural 1

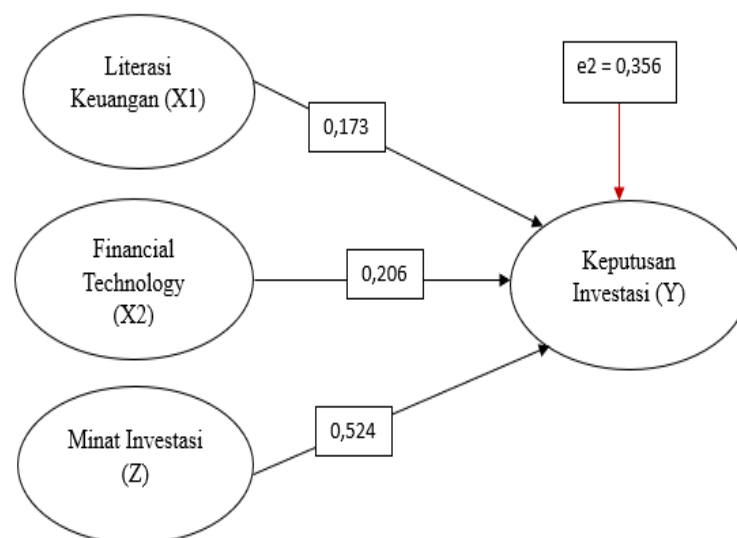
- a. Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

$$Z = PZX1 + PZX2 + e1$$

$$Z = 0,413 X1 + 0,426 X2 + 0,567$$

Persamaan Struktural pertama diatas menunjukkan:

1. Nilai koefisien beta variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 0,413, jika nilai variabel lain konstan dan Literasi Keuangan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Minat Investasi mengalami peningkatan sebesar 41,3%.
2. Nilai koefisien beta variabel X2 (*Financial Technology*) sebesar 0,426, jika nilai variabel lain konstan dan *Financial Technology* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Minat Investasi mengalami peningkatan sebesar 42,6%.
3. Dari hasil perhitungan SPSS 22 diatas diperoleh pengaruh secara bersama-sama (*R Square*) variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Minat Investasi sebesar 0,678
4. Nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{(1 - 0,678)} = 0,567$



Tabel : 7  
Hasil Uji *Path Analysis* Model Substruktural 2

	<i>Coefficient</i>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>
<b>(Constant)</b>	10,622	,880	
X1	,244	,054	,173
X2	,107	,052	,206
Z	,182	,032	,524

Gambar.7 Model Analisis Substruktural 2

b. Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYZ + e2$$

$$Y = 0,173 X1 + 0,206 X2 + 0,524 Z + 0,356$$

Persamaan Struktural pertama diatas menunjukkan:

1. Nilai koefisien beta variabel X1 (Literasi Keuangan) sebesar 0,173, jika nilai variabel lain konstan dan Literasi Keuangan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Keputusan Investasi mengalami peningkatan sebesar 17,3%.
2. Nilai koefisien beta variabel X2 (*Financial Technology*) sebesar 0,206, jika nilai variabel lain konstan dan *Financial Technology* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Keputusan Investasi mengalami peningkatan sebesar 20,6%.
3. Nilai koefisien beta variabel Z (Minat Investasi) sebesar 0,524, jika nilai variabel lain konstan dan Minat Investasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Keputusan Investasi mengalami peningkatan sebesar 52,4%.
4. Dari hasil perhitungan SPSS 22 diatas diperoleh pengaruh secara bersama-sama (*R Square*) variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,873
5. Nilai e2 dapat dicari dengan rumus  $e2 = \sqrt{1 - 0,873} = 0,356$

Tabel. 8

Hasil Pengujian Langsung dan Tidak Langsung		
Pengaruh Variabel	Pengaruh	
	Langsung	Tidak Langsung
X1 → Z	0,413	
X2 → Z	0,426	
X1 → Y	0,173	
X2 → Y	0,206	
Z → Y	0,524	
X1 → Y melalui Z		(X1 → Z) x (Z → Y)
		0,413 × 0,524 = 0,216
X2 → Y melalui Z		(X2 → Z) x (Z → Y)
		0,426 × 0,524 = 0,223

a. Hasil Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Hasil dari X1, X2 dan Z terhadap Y

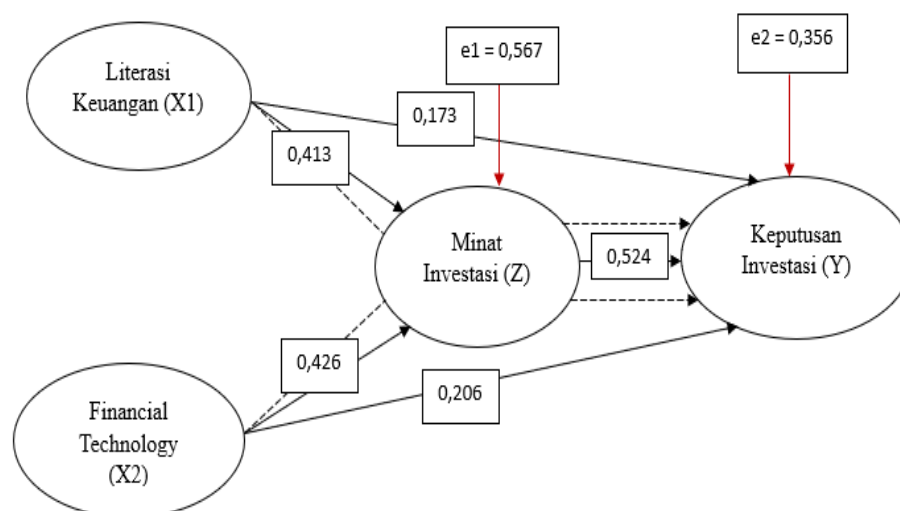
1. Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Minat Investasi sebesar 0,413
2. Pengaruh variabel *Financial Technology* terhadap variabel Minat Investasi 0,426
3. Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi 0,173
4. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi 0,206
5. Pengaruh Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi 0,524



b. Hasil Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung dari X terhadap Y melalui Z

1. Diketahui **pengaruh langsung** variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,173. Sedangkan **pengaruh tidak langsung** Literasi Keuangan melalui Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi adalah perkalian antara nilai beta (Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi) dengan nilai beta (Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi) yaitu  $0,413 \times 0,524 = 0,216$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung (0,216) lebih besar dibandingkan pengaruh langsung (0,173), maka secara tidak langsung Literasi Keuangan melalui Minat Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (**H6 Diterima**)
2. Diketahui **pengaruh langsung** variabel Financial Technology terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,206. Sedangkan **pengaruh tidak langsung** Financial Technology melalui Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi adalah perkalian antara nilai beta (*Financial Technology* terhadap Minat Investasi) dengan nilai beta (Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi) yaitu  $0,426 \times 0,524 = 0,223$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung (0,223) lebih besar dibandingkan pengaruh langsung (0,206), maka secara tidak langsung *Financial Technology* melalui Minat Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi (**H7 Diterima**)



Gambar. 8  
Hasil Keseluruhan Uji Hipotesis

### Pembahasan Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di Kabupaten Malang menunjukkan tren yang positif dan signifikan, hal ini dibuktikan menurut (Imron Hakiki, 2022) bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah kerja Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang, meliputi Kabupaten, Kota Malang, dan Kota Batu tahun 2022 melebihi persentase

nasional. Mengacu pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), tingkat literasi keuangan di wilayah kerja OJK Malang tembus 69,43% di tahun 2022, melampaui angka literasi keuangan nasional 49,68%. Sedangkan angka inklusi keuangan mencapai 90,67%, melebihi angka nasional 85,10 %.

Program pemerintah yang mampu meningkatkan literasi keuangan terhadap minat investasi di Kabupaten Malang adalah Program Ojo Percoyo Karo Rentenir (OJIR). Program ini merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Pemkot Malang bersama OJK untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di wilayah tersebut. Program OJIR meliputi sosialisasi keuangan secara rutin melalui berbagai kanal media, pemantauan penyelenggaraan jasa keuangan, dan penyelenggaraan berbagai event yang meningkatkan pengetahuan warga tentang keuangan dan investasi (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, 2022). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang produk dan peluang investasi, tetapi juga membantu mengurangi ketakutan dan ketidakpercayaan terhadap pasar keuangan. Akibatnya, semakin banyak individu yang merasa lebih percaya diri untuk menginvestasikan dana mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan finansial masyarakat di Kabupaten Malang.

*Financial technology* di sisi lain dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kehadiran *fintech* yang semakin meluas di kalangan millennial menciptakan norma baru dalam hal investasi dan meningkatkan aksesibilitas terhadap instrumen investasi. Hal ini tercermin dalam pengaruh signifikan *fintech* terhadap minat investasi yang ditemukan dalam penelitian.

Perkembangan pengguna *FinTech* juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Bersumber pada *World Bank* pengguna *FinTech* yang awalnya 7% di tahun 2007, berkembang menjadi 20% di tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 36% di tahun 2014, dan di tahun 2017 kemarin sudah menginjak angka 78% atau tercatat sebanyak 135-140 perusahaan, dengan total nilai transaksi *FinTech* di Indonesia pada tahun 2017 tersebut diperkirakan mencapai Rp 202,77 Triliun (Ojk, 2020).

Pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi di Kabupaten Malang dapat dijelaskan melalui beberapa faktor penting. Pertama, minat investasi yang tinggi mendorong masyarakat Kabupaten Malang untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang berbagai opsi investasi yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Kepala OJK Malang, Sugiarto Kasmuri, mengatakan secara umum, minat masyarakat terhadap keputusan berinvestasi di Pasar Modal makin tinggi seperti pada instrumen saham, reksadana, dan obligasi atau surat berharga negara. “Hal tersebut nampak pada terus bertambahnya jumlah investor pasar modal yang tercermin dalam *single investor identification* (SID) pada Juli 2023 tercatat sudah mencapai 248.011 SID dan jumlah investor saham sebanyak 103.114 SID,” katanya, Minggu (8/10/2023). Peningkatan tertinggi masih ditunjukkan oleh SID Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai 22.830 SID per-31 Juli 2023 atau tumbuh 31,00% (Choirul Anam, 2023).

Generasi milenial di Kabupaten Malang menjadi fokus dalam dunia investasi karena karakteristik unik mereka yang tumbuh bersama perkembangan teknologi. Literasi keuangan dan financial technology (*fintech*) berperan penting dalam membentuk minat dan keputusan investasi kelompok ini. Tingkat literasi keuangan milenial di Kabupaten Malang bervariasi.

Mereka dengan pemahaman lebih baik tentang konsep keuangan cenderung menunjukkan minat investasi yang lebih tinggi. Pengetahuan tentang risiko, return, dan diversifikasi portfolio meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi.

Perkembangan fintech di Kabupaten Malang membuka akses lebih luas ke produk investasi. Platform investasi online dan aplikasi keuangan memungkinkan investasi dengan modal kecil dan proses sederhana, meningkatkan minat milenial untuk berinvestasi. Minat investasi menjadi jembatan antara literasi keuangan dan fintech dengan keputusan berinvestasi. Semakin tinggi minat, semakin besar kemungkinan mengambil langkah konkret berinvestasi. Tantangan masih ada, seperti keraguan karena kurangnya pengalaman atau ketakutan akan risiko. Peran edukasi finansial dan pengembangan fintech yang ramah pengguna menjadi krusial untuk mendorong partisipasi aktif milenial dalam investasi. Upaya peningkatan literasi keuangan dan adopsi fintech berpotensi besar meningkatkan minat dan keputusan berinvestasi milenial Kabupaten Malang, berdampak pada kesejahteraan finansial mereka dan perkembangan ekonomi daerah.

## KESIMPULAN

Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi, Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Financial Technology terhadap Keputusan Berinvestasi, Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi, Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Financial Technology terhadap Minat Investasi, Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Minat Investasi terhadap Keputusan Berinvestasi, Literasi keuangan membentuk fondasi minat investasi milenial di Kabupaten Malang, memungkinkan evaluasi risiko dan potensi keuntungan lebih baik. Fintech bertindak sebagai katalisator, menawarkan kemudahan dan aksesibilitas. Kombinasi pengetahuan finansial dan teknologi ini meningkatkan minat investasi, yang pada gilirannya mendorong keputusan berinvestasi konkret di kalangan generasi milenial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Dhabi. (2024). *Menparekraf Paparkan Keuntungan Berinvestasi di Indonesia dalam AIM Congress 2024 Abu Dhabi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI.
- Baihaqi, A., & Huda, M. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm Di Kabupaten Pasuruan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 120–130. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/294>
- Bidang Komunikasi dan Informasi Publik. (2022). *Literasi Keuangan Tertinggi se-Indonesia, Kota Malang Makin Maju*. Pemerintah Kota Malang.
- Choirul Anam. (2023). *Minat Investasi Masyarakat Malang Raya di Pasar Modal Makin Tinggi*. Bisnis.Com.
- Imron Hakiki, A. I. (2022). *Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Malang Lampau Angka Nasional*. Kompas.Com.
- Indra Gunawan. (2020). *Mengapa Perekonomian Tidak Bisa Sepenuhnya Diserahkan Kepada*

- Pasar atau Pihak Swasta*. Kementerian Keuangan RI.
- Ojk. (2020). *YUK MENGENAL FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN*. Ojk Sikapi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Financial Technology (FinTech) di Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Jumlah Investor di Indonesia*. Katadata.Com.
- Pengembangan, P., Berkelanjutan, P., Sentra, D., Pendapatan, T., & Taufiq, M. A. (2023). Sketsa Bisnis. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 10(02), 134–153.
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 243–256.
- Putri R, J., Permatasari R, ., Romadoni F, S., Krishermawati T, ., & Widyasari A, D. (2023). Investasi Yang Bijak: Membedah Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 8(1), 51–60.
- Rizki Ameliah. (2022). *Report Survei Status Literasi Digital Indonesia 2022*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 51–70.
- Syamsudin, M. (2021). *Mahir Meneliti Permasalahan Hukum*. 74–75.